

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013: 14).

Penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya (tingkat kejelasan) dapat digolongkan sebagai berikut:

##### **1. Penelitian Deskriptif**

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

##### **2. Penelitian Komperatif**

Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Disini variabelnya masih sama dengan variabel mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda.

##### **3. Penelitian Asosiatif**

Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Sesuai dengan tujuan penelitian Efektivitas Pelaksanaan Praktek Kerja Industri maka metode penelitian yang dipergunakan adalah penelitian diskriptif.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Baleendah Kabupaten Bandung, Penelitian ini akan dilaksanakan pada November 2019 sampai dengan selesai dengan tahapan sebagai berikut :

1. Tahap pra survei, dilaksanakan untuk orientasi, observasi, mengetahui jumlah subyek penelitian, mengadakan wawancara non formal dengan subyek penelitian, merumuskan masalah, menentukan metode penelitian, dan menyusun instrumen penelitian.
2. Tahap survei, dilaksanakan untuk melakukan pengumpulan data, dan melakukan diskusi dengan narasumber penelitian sehubungan dengan data dan informasi yang diperoleh.
3. Tahap analisis data, untuk pengorganisasian data, tabulasi data, prosentase data, dan menyimpulkan data.
4. Tahap penyusunan laporan, untuk menyusun seluruh hasil penelitian.

### 3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan *Criterion Based Selection* (seleksi berdasarkan kriteria) yang sering disebut dengan *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) menyebutkan:

“Sampling *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang situasi politik, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Teknik sampling ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.”

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tertentu, peneliti menentukan sumber data yang dianggap memenuhi kriteria, yakni:

- wakil kepala sekolah kurikulum
- wakil kepala sekolah hubungan masyarakat dan industri
- ketua program studi teknik kendaraan ringan
- ketua program teknik sepeda motor
- guru pembimbing teknik kendaraan ringan

- guru pembimbing teknik sepeda motor.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 134), teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket atau kuesioner (*Questioners*) dan wawancara. Metode Angket digunakan untuk menghasilkan data dari semua variabel penelitian sedangkan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit kecil (Sugiyono, 2013: 194). Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Suharsimi Arikunto, 2006:194). Berdasarkan uraian di atas maka sesuai dengan tujuan penelitian ini peneliti menggunakan sistem angket dikarenakan sumber data dalam penelitian ini memiliki jumlah yang banyak, sehingga dengan menggunakan angket diharapkan proses pengambilan datanya bisa lebih efektif.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010: 148). Lebih lanjut Sugiyono (Pratama, N. H., 2011: 48) menyatakan bahwa:

“Instrumen penelitian harus memenuhi dua syarat, yaitu (1) *Valid*, artinya instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang diukur; dan (2) *Reliabel*, artinya instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”

Sebelum melakukan penelitian instrumen penelitian tersebut harus diuji validitasnya oleh para ahli atau *Judgement Expert*. Instrument yang digunakan berpedoman kenapada buku yang dikeluarkan oleh Kemendikbud (Kementrian Pendidikan dan Budaya) kurikulum 2013. Instrument yang digunakan berupa

Fahmi Fajar Malik, 2020

Efektifitas Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Peserta Didik di SMK NEGERI 7 Baleendah.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

angket yang disebarkan ke beberapa guru yang sesuai dengan kriteria dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan.

Berikut adalah Kisi-kisi instrument yang digunakan berupa angket/kuisoner

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrument

Sumber Pertanyaan	INDIKATOR	ASPEK	No Butir Pertanyaan
“Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan” Materi: Pedoman Praktik Kerja Lapangan (PKL) Peserta Didik SMK	Perencanaan	Pemilihan kompetensi	1,2,3
		Penetapan Industri	4,5,6
		Penyusunan Program	7,8,9,10
		Pengaturan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan	11,12,13
		Pembekalan Peserta Didik	14,15,16
	Penetapan Pembimbing	Jurnal Kegiatan Praktik Kerja Industri	17,18
		Dokumen Portofolio	19,20,21,22
		Petunjuk Umum untuk Peserta Praktik Kerja Industri	23,24
	Penilaian	Penilaian Peserta Didik	25,26,27,28
		Pemberian Sertifikat	29,30

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisi data digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu (beberapa) kejadian terhadap suatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan atau meramalkan kejadian lainnya. Kejadian dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel. Proses analisis data dimulai dengan wawancara dan dokumen.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif presentase. Metode ini digunakan untuk memperoleh deskripsi tiap komponen dari penilaian pendidikan praktik kerja lapangan yang dilaksanakan di sekolah.

Deskriptif persentase ini diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad (\text{Ali, M 1985: 184})$$

Dimana:

P = Persentase jawaban

N = Jumlah seluruh responden

F = Frekuensi jawaban yang dipilih

100% = Bilangan tetap

Setelah diketahui persentase, data tersebut kemudian dianalisis menggunakan kriteria penafsiran. Penafsiran data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang hasil pengolahan angket dari setiap pertanyaan yang diajukan, penafsiran terhadap data tersebut dilakukan menggunakan kriteria berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Penafsiran Data

Nilai	Keterangan
100%	Seluruhnya
76%-99%	Sebagian besar
51%-75%	Lebih dari setengahnya
50%	Setengahnya
26%-49%	Kurang dari setengahnya

1%-25%	Sebagian kecil
0	Tidak ada

### 3.7 Keabsahan Data

Menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2014:270).

#### 3.7.1 Uji Credibility (validitas internal)

Penerapan kriteria ini pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non-kualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Sugiyono (2014: 270) mengatakan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

- Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

- Diskusi dengan teman

Peneliti melakukan diskusi dengan teman atau orang lain yang paham dengan data-data tersebut sehingga data menjadi semakin valid.

- Analisis kasus negatif

Ketika peneliti menemukan adanya ketidaksesuaian pada data, maka dilakukanlah analisis ini, yang berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

- Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh adanya buktik observasi dan balasan surat dari pihak sekolah kepada pihak dari kampus UPI

- Mengadakan *member check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Uji kredibilitas data yang penulis lakukan adalah dengan triangulasi. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan pada teman di panti, di sekolah, pengurus panti dan juga guru subjek di sekolah.

### 3.7.2 *Transferability* (validitas eksternal)

Seperti telah dikemukakan bahwa, *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sample tersebut diambil (Sugiyono, 2011: 373).

### 3.7.3 *Dependability* (reliabilitas)

Uji reliabilitas dilaksanakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak, dengan mengecek apakah peneliti sudah cukup hati-hati, apakah peneliti membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya, pengumpulan data, dan pengintepretasiannya.

Uji realibilitas dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering kali peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. (Sugiyono, 2011: 373)

### 3.7.4 *Confirmability* (obyektivitas)

Uji obyektivitas dilaksanakan dengan menganalisa apakah hasil penelitian disepakati banyak orang atau tidak. Penelitian dikatakan objektif apabila disepakati banyak orang. (Sugiyono, 2011: 373)